
PERBEDAAN HASIL BELAJAR BERDASARKAN GESTURE WAJAH PADA PEMBELAJARAN MODEL STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD) KELAS VIII SMPN 1 PUNGGUR

Widya Anggun Lestari¹, Nyoto Suseno^{2*}), Arif Rahman A.³

¹Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

²Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

³Pendidikan Fisika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Metro, Metro, Indonesia

e-mail : lestariwidyaanggun@gmail.com

Abstract: *The purpose of this research is to know the difference of learning result based on face gesture on learning model of student teams achievement devision (STAD). This type of research is a quasi-experimental nature of qualitative research. The study population used the entire class VIII SMPN 1 Punggur. The research sample used 2 classes selected using purposive sampling that is class VIII-3 experiment (using STAD model) and VIII-4 control (lecture model). This research method uses test, observation and documentation. The data analysis used the average value of learning outcomes, gesture interpretation, and differences in learning outcomes based on face gestures. The first results of the study STAD learning model is used to improve students' learning outcomes prove by the average improvement of class learning results using STAD model 10.97, and classes using the lecture model 0.44, the two facial gestures shown during the learning experiment class and control class are different, the three learning outcomes based on face gesture on STAD learning model there is a difference. Suggestions for teachers to improve learners' learning outcomes are recommended using STAD learning model. STAD teacher learning model should pay attention to the gesture of his face. Teachers at the time of teacher learning should know the condition of learners to make learning more fun.*

Keywords: Learning Outcomes, Facial Gestures, Model Student Teams Achievement Division (STAD)

PENDAHULUAN

Peran pendidikan dalam membangun negara sangatlah penting. Peran pendidikan tersebut untuk menjamin perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa. kunci dari pengembangan diri untuk potensi yang ada dalam diri manusia. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dinyatakan dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan undang-undang tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang, terencana untuk mewujudkan suasana belajar dimana untuk membangun potensi diri peserta didik. Dengan cara di dalam kelas atau di luar kelas. Pembelajaran tersebut hakekatnya memiliki tujuan positif untuk peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa, sopan santun, berbudi luhur, berkerja keras, mandiri, cerdas, terampil dan bermoral baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru mata pelajaran IPA metode yang digunakan adalah ekspositori dan metode diskusi. Metode ekspositori dan metode diskusi masih cukup baik digunakan untuk proses pembelajaran, tetapi faktanya nilai peserta didik masih memiliki hasil belajar belum tuntas. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1. Data nilai semester ganjil Kelas VIII SMPN 1 Punggur Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Nilai	Keterangan	Frekuensi	persentase
1	< 73,00	Belum tuntas	177	64 %
2	$\geq 73,00$	Tuntas	99	36 %
		Jumlah	276	100%

Berdasarkan tabel 1 dengan KKM 73 yang belum tuntasan 64% dan yang mengalami ketuntasan belajar 36% dari 276 peserta didik. Hasil belajar peserta didik yang belum memuaskan disebabkan saat pembelajaran peserta didik tampak pasif, bosan, bermain-main, kurang memperhatikan kegiatan saat pembelajaran, itulah *gesture* peserta didik saat pembelajaran berlangsung sehingga perlu metode baru yang digunakan oleh guru

Salah satu upaya meningkatkan hasil pembelajaran ialah metode yang menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam pembelajaran yaitu model kooperatif. Model pembelajaran kooperatif adalah *Student Teams Achievement Division* (STAD). STAD adalah pembelajaran kelompok yang terdiri dari (4-5 orang) peserta didik yang pintar, sedang atau pun kurang pintar. Peserta didik yang pintar itu digunakan untuk tutor sebaya. Tutor sebaya ini untuk membantu teman lainnya. Setelah itu guru memberikan tes untuk individu. Nilai individu yang didapatkan dalam anggota satu kelompok dijumlahkan untuk mencari nilai rata-rata yang akan dijadikan sebagai nilai kelompok. Maka, nilai individu itu berpengaruh terhadap nilai kelompok. Sehingga setiap peserta didik harus menuntaskan bahan pembelajaran dengan cara berkelompok, agar peserta didik saling membantu, saling kerja sama, dan berperan aktif.

Gesture (komunikasi non verbal) dimana komunikasi non verbal itu terdiri dari bahasa tubuh. *Gesture* bahasa tubuh itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari selain untuk memperkuat ucapan saat kita berbicara. Bahasa tubuh yang paling banyak memberikan informasi ialah ekspresi wajah, karena dalam berkomunikasi pasti akan menatap langsung wajah pembicara. Dalam pembelajaran fisika banyak peserta didik menganggap pelajaran fisika susah maka peneliti ingin tahu bagaimana gestur wajah peserta didik yang sedang belajar fisika.

Berdasarkan pertimbangan dan penjabaran di atas peneliti mengajukan judul: “**Perbedaan Hasil belajar berdasarkan Gesture Wajah pada Pembelajaran Model Student Teams Achievement Division (STAD) Kelas VIII SMPN 1 Punggur**”.

Pratama (2015:196) menyatakan bahwa:

Ekspresi wajah merupakan bagian dari bahasa tubuh yang paling tidak kontroversial dari seluruh komunikasi nonverbal yang ada di dunia ini. Ekspresi wajah termasuk jenis bahasa tubuh yang paling sering diamati bila dibandingkan dengan bahasa tubuh lainnya. Hal ini dikarenakan, kita lebih sering memusatkan pandangan kita kewajah dibandingkan dengan tubuh lainnya.

Rafani (2016:90) menyatakan bahwa:

“*Gesture* merupakan bentuk priaku nonverbal pada gerakan tangan, bahu dan jari-jari. Kita sering menggunakan gerakan anggota tubuh secara sadar maupun tidak sadar untuk menekankan suatu pesan”.

Ramdani (2015:27) menyatakan bahwa:

Ilmu psikologi ada dua jenis ekspresi wajah yaitu ekspresi makro dan mikro. Ekspresi makro adalah mimik wajah yang dengan mudah kita bisa mengamati dan membedakannya. Misalnya, tersenyum dan menangis. Sedangkan ekspresi mikro adalah ekspresi yang tidak disadari dan terjadi dalam waktu relatif singkat. Dari mikroekspresi ini, kita bisa menerka apakah kawan bicara kita sedang bahagia, marah, sedih, takut, muak, atau bahkan menggap remeh. Dari mana menilainya dan apa indikatornya ? bisa dari gerak sudut mulut, pergerakan otot pipi dan gerak sudut mata

Ramdani (2015:27) menyatakan bahwa:

1. Bahagia/senang

Ekspresi yang sering ditunjukkan seseorang untuk mengungkapkan seseorang tersebut bahagia maka orang tersebut menunjukkan dengan senyuman. Raut wajah yang ditujukan seseorang sedang senang dilihat dari otot pipi yang bergerak dan kedua sisi/tepi membentuk senyuman.

2. Marah/jengkel

Ekspresi jengkel muncul dikarenakan ketidak nyamanan. Melihat ekspresi seperti ini dilihat dengan cara sisi alis bagian dalam yang menyatu dan menyondong kebawah, bibir menyepit dan pandangan mata menajam.

3. SEDIH

Ekspresi sedih muncul karena kekecewaan. Dapat dilihat dari mata yang kehilangan fokus, bibir tertarik kebawah dan kelopak mata atas terkulai

4. Takut

Takut muncul karena ketidakmampuan mengatasi sesuatu hal dan bisa juga dalam keadaan sesuatu yang dianggapnya seram. Ekspresi ini ditunjukkan dengan kedua alis yang naik secara bersamaan, bibir terbuka membentuk horizontal, dan kelopak mata menegang.

5. Muak

Ekspresi muak terjadi ketika mendengar yang tidak layak/mau untuk mendengar. Ekspresi muak biasanya ditunjukkan dengan ada kerutan dihidung dan bibir atas naik

6. Kaget/terkejut.

Ekspresi kaget atau terkejut mucul karena memperoleh pesan yang belum diketahui sebelumnya dan pesan tersebut bersifat mendadak, penting atau diluar dugaan. Raut wajah kaget biasanya ditunjukkan dengan kedua alis naik, mata terbuka lebar, dan mulut terbuka secara refleks.

7. Menganggap remeh

Ekspresi menganggap remeh biasanya ditunjukkan oleh orang-orang yang sombang. Menganggap remeh seseorang seolah olah tidak ada rasa hormat. Ekspresi ini biasanya ditunjukkan dengan gerakan menaikan salah satu sudut bibir.

Rusmono (2012:10) menyatakan bahwa:

Hasil belajar adalah perubahan prilaku individu yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Perubahan prilaku tersebut diperoleh setelah siswa menyelesaikan program pembelajarannya melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar dan lingkungan belajar.

Karwono (2012:13) menyatakan bahwa:

Ciri hasil belajar adalah perubahan, seseorang dikatakan sudah belajar apabila prilakuanya menunjukkan perubahan, dari awal tidak tahu menjadi tahu, dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak mampu menjadi mampu, dari tidak terampil menjadi terampil. Jika prilaku seseorang tidak terjadi perubahan setelah belajar, berarti sebenarnya proses belajar belum terjadi.

Trianto (2013:68) menyatakan bahwa:

Pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen.

Slavin (dalam Isjoni, 2013:51) menyatakan bahwa Langkah-langkah pembelajaran kooperatif model STAD sebagai berikut:

- a. Tahap penyajian materi
Guru memulai dengan menyampaikan indikator yang harus dicapai dan memotivasi rasa ingin tahu siswa tentang materi yang ingin dipelajari.
- b. Tahap kerja kelompok
Setiap siswa diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok siswa berbagi tugas, saling membantu memberi penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok
- c. Tahap tes individu
Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan belajar telah dicapai diadakan tes secara individual, mengenai materi yang telah dibahas.
- d. Tahap perhitungan skor perkembangan individu
Dihitung berdasarkan skor awal, dalam penelitian ini didasarkan pada nilai evaluasi hasil belajar semester 1.
- e. Tahap pemberian penghargaan kelompok

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol, untuk mengetahui rata-rata peningkatan hasil belajar berdasarkan gesture wajah kelas eksperimen dan kelas kontrol dan untuk mengetahui model pembelajaran STAD memiliki kinerja yang lebih baik dibandingkan kelas kontrol. Variabel bebas STAD sedangkan variabel terikat hasil belajar dan gesture wajah. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII Semester Genap SMP Negeri 1 Punggur Tahun Pelajaran 2016/2017 yang terdiri dari 8 kelas.

Sampel dalam penelitian ini diambil dengan teknik Purposive Sampling yaitu pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang dimaksud dalam hal ini ialah berupa ranah kognitif. Ranah kognitif itu berupa nilai hasil belajar peserta didik. Hasil belajar peserta didik kelas VIII-3 dan VIII-4 imbang. Kelas VIII-3 yaitu diberikan model pembelajaran STAD dan kelas VIII-4 kontrol kelas yang tidak diberikan perlakuan. Kelas kontrol digunakan untuk melihat perbedaan gesture wajah yang diperlihatkan peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas control.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi, dan tes. Pengukuran kemantapan alat pengumpul data menggunakan validasi dan reliabilitas. Untuk analisis data yaitu menggunakan:

1. Nilai peningkatan rata-rata hasil belajar

Nilai rata-rata hasil belajar peserta didik diperoleh dengan menggunakan rumus.

$$\bar{x} = \frac{\sum N}{\sum S}$$

Keterangan :

\bar{x} = nilai peningkatan rata-rata hasil belajar

$\sum N$ = Jumlah nilai hasil belajar seluruh peserta didik

$\sum S$ = Jumlah seluruh peserta didik

2. Interpretasi gesture

Untuk mengetahui gesture wajah peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD) perlu dilakukan analisis data gesture wajah. Cara menganalisis gesture wajah yaitu memotret atau foto wajah peserta didik kemudian melihat apapun yang sudah tertera dalam lembar observasi gesture wajah lalu menconteng kolom yang sudah disediakan di dalam lembar observasi.

$$S_G \% = \frac{S}{\sum S}$$

Keterangan:

$S_G \%$ = Persentase *gesture* wajah

$S \longrightarrow S_B$ = jumlah peserta didik bahagia/senang

S_{MJ} = jumlah peserta didik marah/jengkel

S_S = jumlah peserta didik sedih

S_T = jumlah peserta didik takut

S_M = jumlah peserta didik muak

S_K = jumlah peserta didik kaget/terkejut

S_{Mr} = jumlah peserta didik menganggap remeh

$\sum S$ = Jumlah seluruh peserta didik

3. Perbedaan hasil belajar berdasarkan gesture wajah

Untuk mengetahui apakah perbedaan hasil belajar berdasarkan gesture wajah pada pembelajaran model STAD kelas eksperimen dan kelas kontrol SMPN 1 Punggur. Perlu digunakan analisis data berupa pengelompokan gesture wajah, kemudian setelah semua peserta didik dikelompokkan maka di jumlah setiap gesturenya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Data Peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi alat-alat optik

Peningkatan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen dengan model pembelajaran STAD sebagian besar dari peserta didik mengalami peningkatan hasil belajar. Dari 36 peserta didik yang tidak mengalami peningkatan ialah 3 peserta didik. Sedangkan kelas kontrol yaitu kelas yang tidak diberikan perlakuan peserta didik yang mengalami peningkatan dan ada juga peserta didik yang mengalami penurunan dalam pembelajaran. Dari 34 peserta didik yang mengalami peningkatan sebanyak 17 peserta didik dan yang mengalami penurunan pada hasil belajar sebanyak 16 peserta didik dan yang hasil belajarnya tetap sebanyak 1 peserta didik. Maka dapat dikatakan model pembelajaran STAD baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Data keterlaksanaan model pembelajaran STAD

Data keterlaksanaan model pembelajaran STAD diperoleh dari hasil penilaian observer terdapat kinerja proses pembelajaran.

Tabel 2. Data Keterlaksanaan Model Pembelajaran STAD

Pertemuan	Indikator STAD				Rata-rata
	Pembentukan kelompok	Kerja kelompok	Persentasi	Tes individu	
1.	97,53	91,36	88,89	96,30	92,59
					93,33

Pertemuan	Pembentukan kelompok	Kerja kelompok	Indikator STAD			Rata-rata
			Persentasi	Tes individu	Kesimpulan	
2.	93,83	90,12	88,89	100,00	85,19	91,48
Rata-rata keterlaksanaan pembelajaran STAD selama 2 kali pertemuan						92,4

Berdasarkan tabel 2, terlihat bahwa rata-rata pembelajaran keterlaksanaan STAD selama 2 kali pertemuan 92,4. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja proses pembelajaran STAD terlaksana dengan baik.

3. Data Gesture Wajah Peserta Didik saat Pembelajaran

Data gesture wajah ini didapatkan dari lembar observasi yang telah diisi oleh observer. Data gesture wajah ini pengumpulannya tidak hanya dengan lembar observasi tetapi disertai foto dari peserta didik saat pembelajaran.

Tabel 3. Gesture wajah peserta didik yang diperlihatkan saat pembelajaran.

No.	Gesture wajah	Kelas eksperimen	Kelas kontrol
1.	Senang	22	17
2.	Marah/jengkel	2	5
3.	Sedih	6	8
4.	Takut	1	0
5.	Muak	2	1
6.	Kaget/terkejut	2	3
7.	Menganggap remeh	1	0

4. Data Perbedaan rata-rata hasil belajar berdasarkan Gesture Wajah Peserta pada model pembelajaran STAD

Data perbedaan rata-rata hasil belajar berdasarkan gesture wajah peserta didik pada model pembelajaran STAD ini terbagi menjadi 7 gesture wajah.

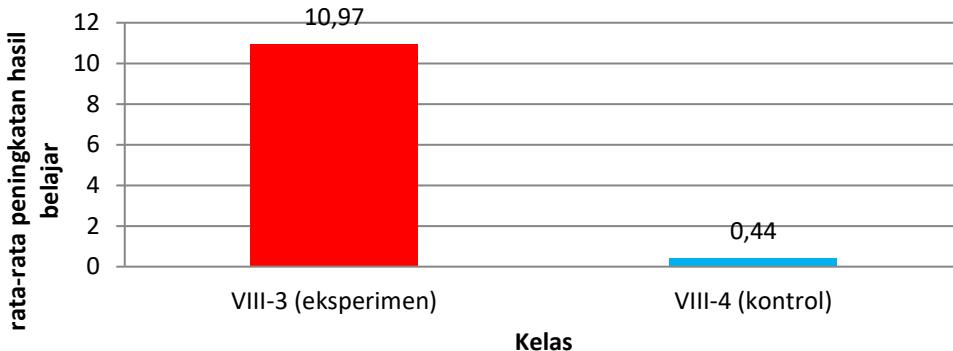
Tabel 4. Perbedaan rata-rata hasil belajar berdasarkan gesture wajah pada model pembelajaran STAD

No.	Gesture wajah	Kelas eksperimen
1.	Senang	15,68
2.	Marah/jengkel	5
3.	Sedih	4,166
4.	Takut	5
5.	Muak	2,5
6.	Kaget/terkejut	2,5
7.	Menganggap remeh	5

B. Pembahasan

1. Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran STAD VIII-3 dan VIII-4 yang menggunakan metode ceramah.

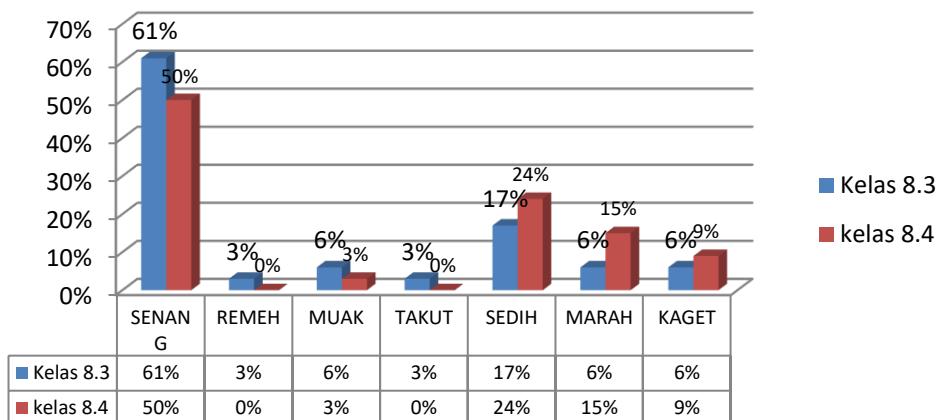


Gambar 1. Grafik rata-rata hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat rata-rata peningkatan hasil belajar dari kelas kontrol dengan model pembelajaran ceramah yaitu kelas VIII-4 dan kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan model pembelajaran STAD yaitu kelas VIII-3. Kelas eksperimen peningkatan hasil belajar lebih tinggi yaitu 10,97. Kelas kontrol rata-rata peningkatan hasil belajar yaitu 0,44. Maka dari gambar 1 dapat menjelaskan bahwa model pembelajaran STAD baik digunakan untuk meningkatkan hasil belajar.

2. Gesture Wajah Peserta Didik saat pembelajaran

Gesture wajah yang akan diambil ialah *gesture* wajah peserta didik saat pembelajaran. Bagaimanakah *gesture* wajah peserta didik yang akan tiba saat pembelajaran menggunakan model pembelajaran STAD sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol.

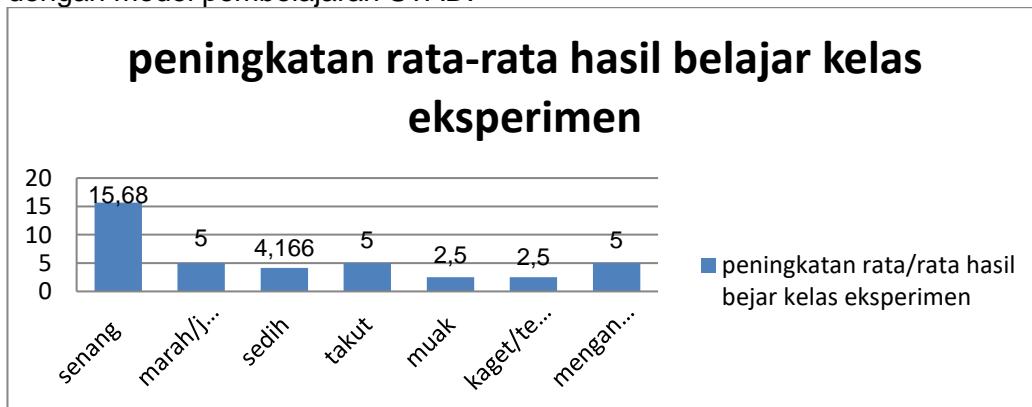


Gambar 2. Grafik gesture wajah Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat gesture wajah peserta didik saat pembelajaran pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. gesture wajah saat pembelajaran. Kelas eksperimen muncul 7 gesture wajah sedangkan kelas kontrol muncul 5 gesture wajah. Gesture wajah yang diperlihatkan yaitu senang 61%, kelas kontrol 50%, menganggap remeh 3%, muak 0%, kelas kontrol 3%, takut 3%, sedih 17%, kelas kontrol 24%, marah/jengkel 6%, kelas kontrol 15% dan kaget 6%, kelas kontrol 9 %. Maka dapat dikatakan gesture wajah antara kelas eksperimen dan kelas kontrol berbeda.

3. Perbedaan hasil belajar berdasarkan Gesture wajah peserta didik pada model pembelajaran STAD

Data ini mengenai *gesture* wajah saat pembelajaran di kelas eksperimen dengan model pembelajaran STAD.



Gambar 3. Grafik gesture wajah peserta didik saat pembelajaran

Berdasarkan gambar 3 hasil belajar berdasarkan gesture wajah peserta didik saat pembelajaran pada model pembelajaran STAD. Menyatakan bahwa terdapat perbedaan gesture wajah senang memiliki peningkatan hasil belajar paling besar dilihat dari gesture wajah yang lainnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil pembelajaran IPA Fisika kelas eksperimen (model STAD) baik digunakan untuk peningkatan hasil belajar peserta didik dibandingkan dengan kelas kontrol (kelas yang menggunakan metode ceramah). Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata peningkatan hasil belajar kelas eksperimen sebanyak 10,97 dan kelas kontrol 0,44
2. Geture wajah peserta didik pada model pembelajaran STAD (kelas eksperimen) dan model pembelajaran ceramah (kelas kontrol) berbeda. Persentase gesture wajah kelas eksperimen gesture senang 61%, sedih 17%, marah/jengkel 6%, kaget/terkejut 6%, muak 6%, takut 3%, menganggap remeh 3%. Sedangkan kelas kontrol senang 50%, sedih 24%, marah/jengkel 15%, kaget/terkejut 9%, dan muak 3%.
3. Perbedaan hasil belajar berdasarkan gesture wajah pada model pembelajaran STAD terdapat perbedaan. Gestur wajah senang rata-rata peningkatan hasil belajar 15,68, marah/jengkel 5, sedih 4,166, takut 5, muak 2,5, kaget/terkejut 2,5, menganggap remeh 5.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, maka dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Model STAD dapat meningkatkan hasil belajar dan merubah suasana/gesture wajah peserta didik, maka disarankan untuk menggunakan Model STAD dalam pembelajaran IPA SMP.
2. Pada saat pembelajaran guru hendaknya memperhatikan respon siswa (gesture wajah), karena kondisi/gesture peserta didik mempengaruhi hasil pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Karwono, dan Heni Mularsih.2012. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Pratama, Yoga. 2015. Satu Menit Bisa Membaca Wajah, Pikiran & Karakter Orang Lain. Yogyakarta : Real Books.
- Rafani, Been. 2016. Memasuki & Menguasai Isi Hati Pikiran & Perasaan Orang Lain Lewat Bahasa Tubuh. Yogyakarta : Araska.
- Ramdani, Putra Zaka. 2015. Gestur. Kelaten : PT Hafamira.
- Rusmono. 2012. Setrategi Pembelajaran Dengan Problem Based Learning. Bogor : Ghilia Indonesia.
- Slavin, Robert E. 2005. Cooperative Learning. Bandung: Nusa Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Satuan Pendidikan Nasional. (Online) ([Http://www.depdknas.go.id/uu.ri.no.20/2003.sistem_pendidikan_nasional.html](http://www.depdknas.go.id/uu.ri.no.20/2003.sistem_pendidikan_nasional.html)).diakses pada 16 juni 2016.